

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hepatitis B merupakan penyakit infeksius yang diakibatkan oleh infeksi virus Hepatitis B (VHB) dengan insidensi tinggi di dunia. Penularan Hepatitis B dapat terjadi secara horizontal dan vertikal. Penularan secara horizontal terjadi pada 1 individu dengan virus Hepatitis B ke individu lain melalui kontak langsung dengan alat yang tercemar dengan Virus Hepatitis B yang dipakai bersama dan melalui cairan tubuh berupa droplets yang mengandung VHB. Penularan secara vertikal terjadi dari ibu hamil dengan Hepatitis B ke anaknya melalui plasenta dan pada waktu persalinan normal. Kasus Hepatitis B pada anak sekitar 90 % dikarenakan penularan vertikal dari ibunya.

Virus Hepatitis B telah menginfeksi 240 juta orang secara kronis dan 686.000 orang meninggal setiap tahun dari infeksi virus Hepatitis B. Infeksi virus Hepatitis B sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi kronis seperti sirosis hati dan kanker hati (WHO, 2016). Prevalensi Hepatitis B tertinggi terjadi di subSahara Afrika dan Asia Timur, di mana antara 5 – 10% populasi orang dewasa terinfeksi kronis. Kasus Hepatitis B kronis ditemukan dengan jumlah yang tinggi di Amazon dan bagian selatan Eropa timur dan tengah, Timur Tengah dan anak benua India, diperkirakan 2 – 5% populasi umum terinfeksi kronis, kurang dari 1% populasi Eropa Barat dan Amerika Utara terinfeksi secara

kronis (WHO, 2016). Prevalensi Hepatitis B di Indonesia sebesar 1,2 % (Riskesdas, 2013). Angka ini dua kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2007, prevalensi semakin meningkat pada penduduk berusia diatas 20 tahun yaitu kelompok tertinggi usia 45-54 tahun (1,4%) dan usia 65-74 (1,4%).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak menyatakan bahwa negara wajib menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak sejak dalam kandungan. Usaha Pemerintah untuk meminimalisir penularan Hepatitis B secara vertikal dilakukan dengan skrening HBsAg pada ibu hamil. Skrening HBsAg pada ibu hamil menggunakan *rapid test* bertujuan untuk mengetahui ibu hamil yang positif HBsAg sehingga pemberian antibodi Hepatitis B Imunoglobulin (HBI) dapat diberikan sedini mungkin pada bayi untuk menghindari resiko penularan.

Angka insidensi di Kabupaten Kendal terdapat 998 penderita Hepatitis B dari 961.989 jumlah penduduk Kabupaten Kendal, jadi prevalensi di Kabupaten Kendal adalah 1 % (Profil Kesehatan Kabupaten Kendal , 2016). Berdasarkan tingginya angka insidensi penderita Hepatitis B di Kabupaten Kendal namun belum ada data lebih rinci tentang penderita Hepatitis B pada ibu hamil yang beresiko menularkan secara vertikal ke anak, maka pada penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan skrening HBsAg pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Cepiring.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Cepiring ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Cepiring.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Menghitung prosentase hasil pemeriksaan HBsAg positif pada ibu hamil
- b. Mendeskripsikan kondisi umum ibu hamil dengan HBsAg positif untuk dilakukan intervensi lebih lanjut yang dibutuhkan dalam pencegahan penularan Hepatitis B

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) pada serum pasien.

1.4.2. Manfaat bagi petugas kesehatan

Meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersikap aseptis sebelum dan sesudah melakukan tindakan medis.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan tentang betapa pentingnya pemeriksaan laboratorium, khususnya pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil untuk tes skrining penyakit

Hepatitis B sebagai upaya mencegah penularan virus Hepatitis B pada bayi sejak dini.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Originilitas penelitian

No	Penulis, Penerbit, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kiki Kania Puspa Nuraeni, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis, 2016	Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil Trimester 3 di UPTD Puskesmas Ciamis Tahun 2016	Hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trisemester 3 di UPTD Puskesmas Ciamis menunjukkan 29 orang HBsAg negatif dengan presentase 96,67% dan 1 orang positif dengan presentasi 3,33%.
2	Syifa Mustika & Dian Hasanah, 2018	Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Ibu Hamil di Malang	Hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Malang sebanyak 156 ibu hamil yang melakukan penapisan didapatkan prevalensi sebesar 1 % dan 8 % pasien dengan anti-HBs yang positif pada pasien dengan HBsAg negatif.

Berdasarkan data originalitas penelitian diatas, perbedaan penelitian tentang pemeriksaan HBsAg pernah dilakukan oleh Kiki Kania Puspa Nuraeni dengan judul Gambaran Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil Trimester 3 di UPTD Puskesmas Ciamis pada tahun 2016 yaitu sampel yang digunakan oleh peneliti adalah semua ibu hamil, waktu dan tempat penelitian yang berbeda, sedangkan dengan penelitaan Syifa Mustika dan Dian Hasanah dengan judul Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada ibu hamil di Malang terletak pada penelitian yang dilakukan yaitu HBsAg dan Anti-HBs, jumlah sampel,waktu dan tempat penelitian berbeda.